

**BAB III**

**PERSEPSI MASYARAKAT KECAMATAN TANJUNG SELOR  
TERHADAP PEMBENTUKAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA  
(KALTARA)**

**A. Deskripsi Subjek Penelitian**

**1. Deskripsi Responden**

Deskripsi responden bertujuan untuk memberikan gambaran kondisi yang ada dari setiap responden yang terpilih dengan melihat potensi yang dimilikinya. Potensi yang dimiliki pada setiap responden akan memberikan warna terhadap hasil penelitian ini, Sesuai dengan teknik pengambilan sampel maka jumlah responden yang digunakan pada penelitian ini adalah sejumlah 96 responden yang tersebar di lokasi obyek penelitian yaitu masyarakat di Kecamatan Tanjung Selor dan 10 responden diantaranya menjadi perwakilan untuk memberikan alasan dari jawabannya yang ada didalam kuisisioner. Sedangkan untuk penentuan responden yang akan diteliti digunakan teknik random sampling dimana responden dipilih secara acak. Adapun deskripsi yang akan dikemukakan meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan dan jenis pekerjaan. Untuk lebih jelasnya deskripsi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut

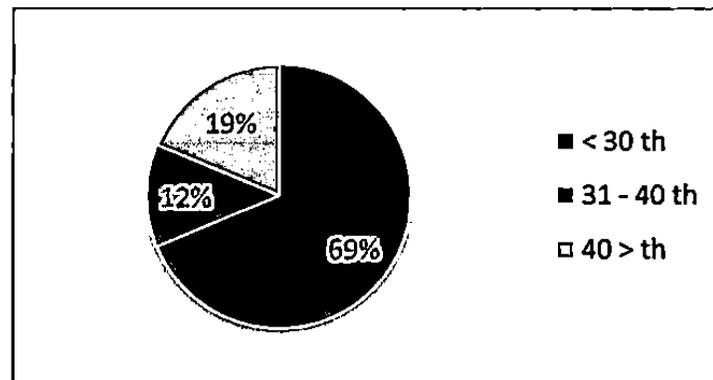
## 2. Usia Responden

Tabel 3.1. Usia Responden

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 30 Tahun	66	68,75
2	31 – 40 Tahun	12	12,5
3	41 > Tahun	18	18,75
	Total	96	100

Sumber: Kuisisioner

Grafik. 3.1. Usia Responden



Berdasarkan tabel dan diagram diatas, terlihat bahwa responden dengan usia di bawah 30 tahun (<30) sebanyak 66 dengan persentase 68,75%, dan usia 31-40 tahun sebanyak 12 orang dengan persentase 12,5%, kemudian usia 41 tahun ke atas (41>) sebanyak 18 orang dengan persentase 18,75% dari 96 responden dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa responden terbanyak dari penelitian ini adalah usia di bawah 30 tahun (<30) dari 96 responden dengan persentase 100%.

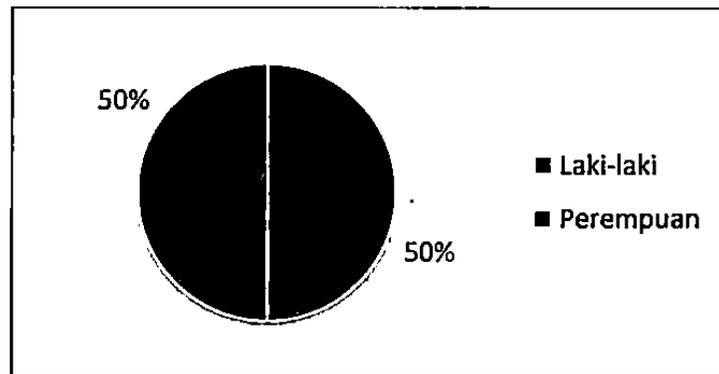
### 3. Jenis Kelamin Responden

Tabel 3.2. Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	48	50
2	Perempuan	48	50
	Total	96	100

Sumber: Kuisisioner

Grafik 3.2. Jenis Kelamin Responden



Berdasarkan tabel dan diagram diatas, terlihat bahwa responden bila dideskripsikan dari jenis kelaminnya sangat seimbang, yaitu responden laki-laki sebanyak 48 orang dengan persentase 50% dan perempuan 48 orang dengan persentase 50%, dari 96 responden dengan persentase 100%.

### 4. Pendidikan Responden

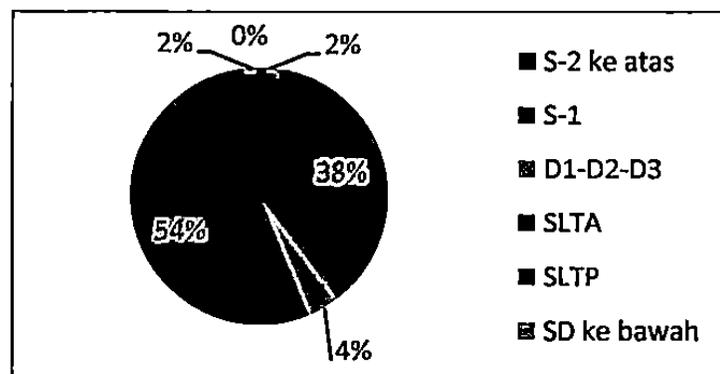
Tingkat pendidikan responden menjadi salah satu deskripsi penting dalam suatu penelitian. Secara umum pendidikan menjadi cermin kesadaran masyarakat tentang keterbukaan masyarakat terhadap kemajuan dan pembangunan program-program pemerintah baik daerah maupun

Tabel 3.3. Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	S-2 ke atas	2	2,08
2	S-1	36	37,5
3	D1-D2-D3	4	4,16
4	SLTA	52	54,16
5	SLTP	2	2,08
6	SD ke bawah	0	0
	Total	96	100

Sumber: Kuisisioner

Grafik 3.3. Pendidikan Responden



Berdasarkan tabel dan diagram diatas, terlihat bahwa responden yang berpendidikan S-2 ke atas sebanyak 2 orang dengan persentase 2,08%, S-1 sebanyak 36 orang dengan persentase 37,5%, D1-D2-D3 sebanyak 4 orang dengan persentase 4,16%, SLTA sebanyak 52 orang dengan persentase 54,16%, SLTP sebanyak 2 orang dengan persentase 2,08% dan terakhir SD ke bawah 0. Berdasarkan data tersebut maka responden dengan pendidikan SLTA terbanyak dalam penelitian ini dan untuk SD ke bawah tidak ada dari 96 responden dengan persentase 100%

## 5. Pekerjaan Responden

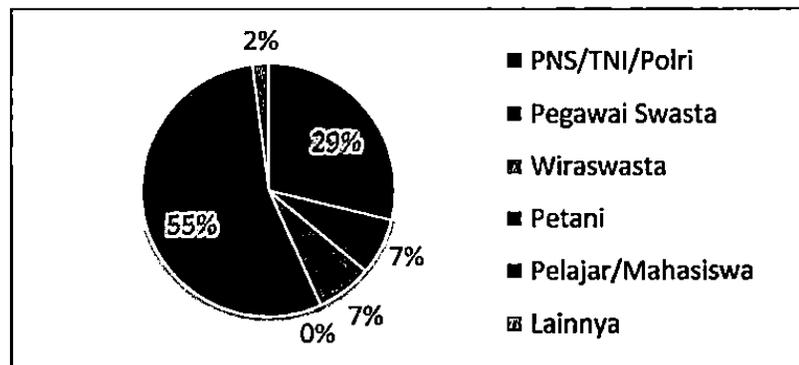
Jenis pekerjaan akan sangat mempengaruhi seseorang untuk berperan serta dalam kegiatan pembangunan, terutama sekali terhadap penyediaan waktu luang seseorang. Mereka yang telah disibukkan dengan urusan sehari-hari kadangkala kurang tertarik dengan kegiatan kemasyarakatan.

Table 3.4. Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	PNS/TNI/Polri	28	29,16
2	Pegawai Swasta	7	7,29
3	Wiraswasta	7	7,29
4	Petani	0	0
5	Pelajar/Mahasiswa	53	54,16
6	Lainnya	2	2,08
	Total	96	100

Sumber: Kuisisioner

Grafik 3.4. Pekerjaan Responden



Berdasarkan tabel dan diagram diatas, terlihat bahwa deskripsi dari segi pekerjaan responden yaitu PNS/TNI/Polri sebanyak 28 orang dengan persentase 29,16%, pegawai swasta sebanyak 7 orang dengan persentase 7,29%, wiraswasta sebanyak 7 orang dengan persentase 7,29%, petani 0, pelajar/mahasiswa sebanyak 53 orang dengan persentase 54,16% dan

lainnya sebanyak 2 orang dengan persentase 2,08%. Maka sesuai data jenis pekerjaan pelajar/mahasiswa yang terbanyak dan pekerjaan sebagai petani tidak ada dari 96 responden dengan persentase 100%.

## B. Persepsi Masyarakat Terhadap Pembentukan Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara)

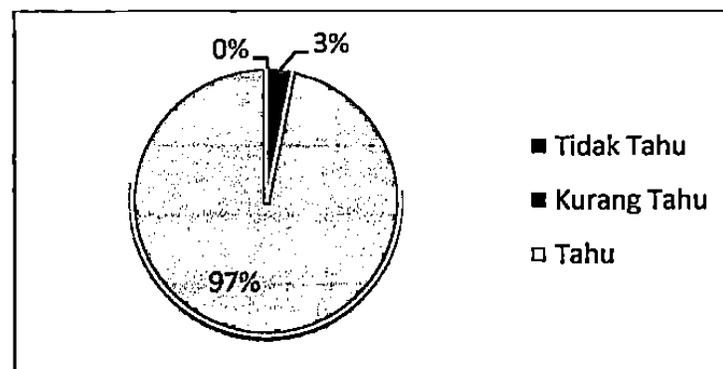
### 1. Pengetahuan masyarakat terhadap pembentukan provinsi Kalimantan Utara (Kaltara)

Table 3.5. Pengetahuan masyarakat terhadap pembentukan Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara)

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Tahu	0	0
2	Kurang Tahu	3	3,12
3	Tahu	93	93,87
	Total	96	100

*Sumber: Kuisisioner*

Grafik 3.5. Pengetahuan masyarakat terhadap pembentukan Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara)



Berdasarkan tabel dan diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat terhadap pembentukan Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara) ini sudah banyak yang mengetahuinya terlihat dari 93 responden dengan persentase 93,87% dari 96 jumlah keseluruhan responden, meskipun masih 3 responden dengan persentase 3,12 diantaranya ada yang menjawab kurang mengetahuinya. Dan penelitian tersebut juga dibuktikan hasil wawancara dengan responden dengan nomor kuisisioner 12 dan 23.

*"...Saya sangat tahu tentang pembentukan provinsi ini yaitu yang terdiri dari 1 kota dan 4 kabupaten: Kota Tarakan, Kab. Bulungan, Kab. Malinau, Kab. Nunukan, KTT atau Kab. Tana Tidung. KTT ini juga termasuk Kabupaten yang baru terbentuk di Kaltara ini" (responden no. kuisisioner 12)*

*"...Saya tahu, sebelumnya sudah banyak isu-isu yang dibicarakan oleh orang-orang. Baru kemaren juga ada pesta rakyat tapi cuma sebatas konvoi dengan spanduk-spanduk Kaltara, sama ada pesta panggung pentas kesenian kita. Mungkin itu bentuk apresiasi dari masyarakat kita." (responden no. kuisisioner 23)*

Selain dari hasil wawancara dari hasil kuisisioner tersebut juga dibuktikan dengan hasil nilai indeks pengetahuan masyarakat terhadap pembentukan Provinsi Kalimantan Utara, seperti yang tercantum dari penghitungan dibawah ini:

Tabel 3.6. Indeks Pengetahuan masyarakat terhadap pembentukan Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara)

Pertanyaan 1	Tiak Tahu (1)	Kurang Tahu (2)	Tahu (3)
Jawaban	0	3	93
$\text{Indeks} = (0*1) + (3*2) + (93*3) / 96$ $= 285/96$ $= 2,96$			

Dari hasil data diatas maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang mengetahui tentang pembentukan Provinsi Kalimantan Utara sudah bisa dikatakan baik. Karena dapat dilihat dari hasil diatas masyarakat sudah banyak yang mengetahui hal ini yaitu dari 96 jumlah total responden bahwasannya 93 responden mengetahuinya. Dan 3 diantaranya menjawab kurang mengetahui hal tersebut karena hal ini semenjak disahkannya menjadi provinsi baru di Indonesia kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan pemerintah sudah mulai sering diadakan untuk merayakannya.

Kemudian, untuk Indeks pengetahuan masyarakat terhadap pembentukan Provinsi Kalimantan Utara dapat dilihat sebesar 2,96. Jadi dapat disimpulkan bila hal tersebut diukur dalam intervalnya maka dapat di kategorikan Baik yaitu intervalnya diantara (2,37 – 3). Dari hasil yang Baik ini dapat di analisis bahwa masyarakat sangat antusias dalam pembentukan ini dan mereka selalu ikut berperan dalam perkembangan isu-isu atau berita-berita yang beredar di daerahnya, lagi pula wacana pembentukan Provinsi Kalimantan Utara ini sudah direncanakan sejak tahun 2000 dan baru di sahkan secara resmi oleh Komisi II DPR RI pada

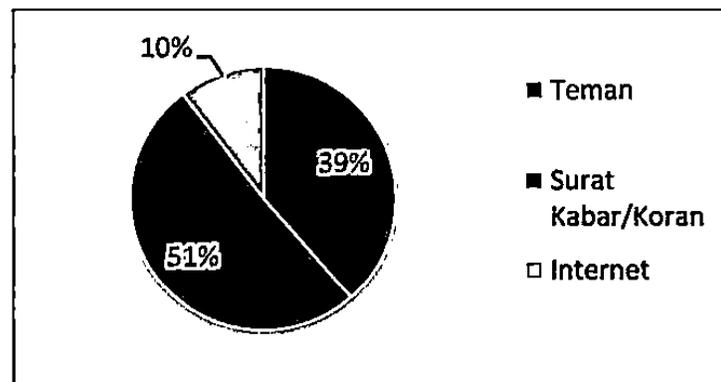
## 2. Sumber informasi masyarakat terhadap rencana pembentukan Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara)

Table 3.7. Sumber informasi masyarakat terhadap rencana pembentukan Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara)

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Teman	37	38,54
2	Surat Kabar/Koran	49	51,04
3	Internet	10	10,41
	Total	96	100

Sumber: Kuisisioner

Grafik 3.6. Sumber informasi masyarakat terhadap rencana pembentukan Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara)



Berdasarkan tabel dan diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa sumber informasi tentang adanya pembentukan Provinsi Kalimantan Utara (kaltara) ini kepada masyarakat lebih mendominasi dari pemberitaan surat kabar/Koran dengan jumlah 49 responden dengan persentase 51,04% dan kemudian yang paling terendah pengetahuan masyarakat dari media internet yaitu 10 responden dengan persentase 10,41%. Dan penelitian tersebut juga dibuktikan hasil wawancara dengan responden dengan nomor

*"...Saya mengetahui pembentukan Kaltara ini dari dari surat kabar walaupun pertama saya kurang yakin, tapi selang waktu cukup lama lalu pernah baca koran yang berisikan tentang diresmikannya Kaltara sebagai provinsi baru oleh DPR RI dalam UU tahun 2012 kemaren, tapi sebelum adanya peresmian itu sepertinya kurang ada sosialisasi dari pemerintah" (responden no. kuisisioner 36)*

Sumber informasi disini memang berperan sangat penting dalam suatu pemberitaan terhadap isu-isu maupun berita nyata yang sedang beredar didalam lingkungan, karena tidak semua isu-isu ataupun berita terbaru dipublikasikan. Maka dari itu didalam penelitian ini peneli ingin mengetahui sumber informasi yang berperan penting dalam penyebaran mengenai rencana pemerintah dalam pembentukan Provinsi Kalimantan Utara ini. Dari hasil penelitian responden lebih mayoritas menjawab mengetahuinya dari Surat Kabar/Koran yang ada dengan jumlah 49 responden persentase 51,04% itu disebabkan kurangnya ada pihak-pihak yang berkepentingan didalam pembentukan Provinsi Kalimantan Utara ini dalam pemberitaan dimasyarakat.

Dan selain Surat Kabar/Koran didalam penelitian ini responden juga banyak yang menjawab informasinya dari Teman ataupun masyarakat sekitar terlihat dari 96 jumlah total responden 37 diantaranya menjawab informasi diperoleh dari Teman dengan persentase 38,54%. Dapat diambil kesimpulan bahwa sebelum disahkannya Provinsi Kalimantan Utara ini oleh DPR RI pemerintah kurang aktif didalam penyebaran informasi ke masyarakat sekitar Kecamatan Tanjung Selor dan ini sesuai dengan beberapa pernyataan dari responden yang diwawancara

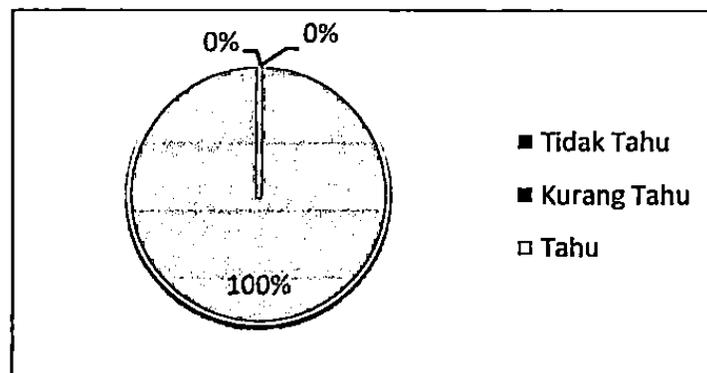
### 3. Pengetahuan Masyarakat terhadap rencana calon Ibukota Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara)

Tabel 3.9. Pengetahuan masyarakat terhadap rencana calon Ibukota Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara)

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Tahu	0	0
2	Kurang Tahu	0	0
3	Tahu	96	100
	Total	96	100

Sumber: Kuisisioner

Grafik 3.7. Pengetahuan masyarakat terhadap rencana calon Ibukota Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara)



Berdasarkan tabel dan diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk pengetahuan masyarakat terhadap rencana calon Ibukota Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara) ini sudah ada informasi yang sangat jelas karena sesuai dengan penelitian dalam bentuk kuisisioner masyarakat dengan jumlah 96 responden dengan persentase 100% menjawab tahu atas rencana calon Ibukota itu sendiri. Dan penelitian tersebut juga dibuktikan hasil wawancara dengan responden dengan nomor kuisisioner 38 dan 87.

*"...Sesuai dengan rencana pemerintah dan setahu saya yang juga sudah pernah melalui uji segala kelayakan Tanjung Selor Kab. Buhungan terpilih menjadi Ibukotanya" (responden no kuisisioner*

*"...Saya mengetahui calon rencana Ibukota Kaltara yaitu Tanjung Selor. Banyak perdebatan atau masalah dari awal penetapan rencana Ibukota Kaltara tersebut dimana ada 3 wilayah yang menjadi kandidat yaitu Tarakan, Berau dan Tanjung Selor. Karena Tanjung Selor yang terpilih, Pemkab Berau mengundurkan diri dan urungkan niat ikut gabung dengan Kaltara." (responden no. kuisisioner 87)*

Selain dari hasil wawancara dari hasil kuisisioner tersebut juga dibuktikan dengan hasil nilai indeks pengetahuan masyarakat terhadap pembentukan Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara), seperti yang tercantum dari penghitungan dibawah ini:

Tabel 3.10. Indeks pengetahuan masyarakat terhadap rencana calon Ibukota Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara)

Pertanyaan 3	Tiak Tahu (1)	Kurang Tahu (2)	Tahu (3)
Jawaban	0	0	96
$\begin{aligned} \text{Indeks} &= (0*1) + (0*2) + (96*3) / 96 \\ &= 288/96 \\ &= 3 \end{aligned}$			

Sumber: Kuisisioner

Dapat disimpulkan bahwa dilihat dari hasil data diatas yang bersumber dari kuisisioner dan wawancara dengan beberapa responden masyarakat yang mengetahui tempat dimana akan direncanakannya Ibukota Provinsi dari Kalimantan Utara sudah 100% mengetahui. Dilihat dari jawaban responden yang menjawab bahwa 96 responden sudah menjawab Tahu. Berarti walaupun dari data sebelumnya yang menyebutkan bahwa kurang adanya informasi terhadap pembentukan Provinsi Kalimantan Utara ini masyarakat sudah mengetahuinya.

Hal ini dikarenakan di Kecamatan Tanjung Selor yang juga sebagai calon Ibukota Provinsi sudah mempromosikan wilayahnya dengan adanya bangunan yang sedang dibangun untuk rencana kantor untuk pemerintahan Provinsi Kalimantan Utara artinya masyarakat pasti secara langsung sudah melihat nyata mengetahui hal ini. Bila diukur dalam indeksnya maka mengenai pengetahuan masyarakat terhadap calon rencana Ibukota adalah berada di interval (2,37 – 3) dan dikategori Baik dengan nilai 3.

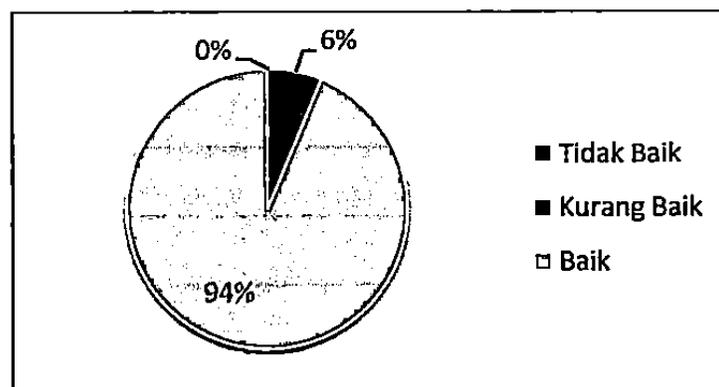
#### 4. Tanggapan masyarakat terhadap rencana calon Ibukota Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara)

Tabel 3.11. Tanggapan masyarakat terhadap rencana lokasi calon Ibukota Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara)

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Baik	0	0
2	Kurang Baik	6	6,25
3	Baik	90	93,75
	Total	96	100

Sumber: Kuisisioner

Grafik 3.8. Tanggapan masyarakat terhadap rencana lokasi calon Ibukota Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara)



Berdasarkan tabel dan diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa Tanggapan masyarakat terhadap Kecamatan Tanjung Selor sebagai rencana lokasi calon Ibukota Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara) di terima dengan baik dengan jumlah 90 responden dan persentase 93,75% kemudian ada juga yang menilai kurang baik yaitu 6 responden dengan persentase 6,25%. Dan penelitian tersebut juga dibuktikan hasil wawancara dengan responden dengan nomor kuisisioner 87 dan 96.

*“...Tanggapan tentang lokasi Ibukota Provinsi Kalimantan Utara menurut saya lokasi yang dipilih sudah tepat. Yang kurangnya hanya pembangunannya saja. Dikatakan tepat karena lokasi yang dipilih masih banyak lahan kosong sehinggann pembangunan bias dilakukan tidak dengan akibat yang buruk seperti Jakarta misalnya, pembangunan dimana-mana tapi malah berdampak buruk buat wilayah tersebut karena terlalu padat.” (responden no. kuisisioner 87)*

*“...Tanggapan tentang rencana lokasi Ibukota Kaltara sudah baik, karena letak kota yang strategis berda di tengah kabupaten-kabupaten Provinsii Kaltara. Jadi, untuk pengurusan administrasi atau masalah-masalah yang perlu di bicarakan bisaa langsung mudah menuju Ibukota, walaupun untuk transportasi sepertinya perlu diperbaiki dan ditambah lagi fasilitasnya. Sebenarnya sudah lumayan banyak fasilitas infrastruktur yang sudah di kerjakan tapi sangat lamban sekali dan setahu saya kebannyakan bermasalah semua”. Responden no. kuisisioner 96)*

Selain dari hasil wawancara dari hasil kuisisioner tersebut juga dibuktikan dengan hasil nilai indeks pengetahuan masyarakat terhadap pembentukan Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara), seperti yang tercantum

Tabel 3.12. Indeks tanggapan masyarakat terhadap rencana lokasi calon Ibukota Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara)

Pertanyaan 4	Tiak Baik (1)	Kurang Baik (2)	Baik (3)
Jawaban	0	6	90
$\begin{aligned} \text{Indeks} &= (0*1) + (6*2) + (90*3) / 96 \\ &= 282/96 \\ &= 2,93 \end{aligned}$			

*Sumber: Kuisisioner*

Untuk rencana lokasi calon Ibukota Provinsi Kalimantan Utara didalam penelitian ini masyarakat menyambut dengan tanggapan yang Baik dilihat dari data diatas bahwa responden dengan jumlah 90 orang dari 96 jumlah sampel responden. Walaupun masih ada yang menjawab kurang baik. Sesuai dengan penelitian masyarakat yang menjawab kurang baik dikarenakan mereka meilihat dari aspek fasilitas sarana prasarana di Kecamatan Tanjung Selor belum memadai untuk kategori sebagai Ibukota suatu Provinsi.

Tapi dari hasil penelitian responden yang menjawab baik mempunyai alasan bahwa saat ini Pemerintah Kabupaten sedang dalam masa pembangunan yang bertujuan untuk suatu kelengkapan penunjang aktifitas baik Pemerintahan maupun untuk masyarakatnya. Dan yang paling penting masyarakat menilai hal ini dari segi tempat lokasi Ibukota yang strategis karena berada tepat di tengah wilayah dari Provinsi Kalimantan Utara. Bila diukur dalam indeks dari tanggapan masyarakat

masyarakat akan Ibukota Provinsi ini dikategorai Baik dengan interval 2,03

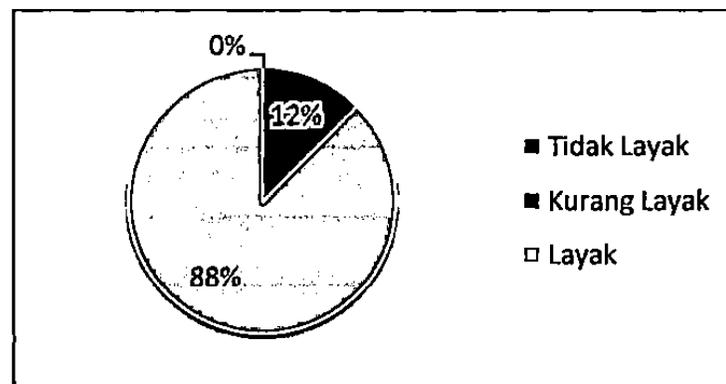
## 5. Tanggapan masyarakat terhadap kelayakan lokasi penempatan rencana calon Ibukota Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara)

Table 3.13. Tanggapan masyarakat terhadap kelayakan lokasi penempatan rencana calon Ibukota Provinsi Kalimantan Utara

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Layak	0	0
2	Kurang Layak	12	12,5
3	Layak	84	87,5
	Total	96	100

Sumber: Kuisisioner

Grafik 3.9. Tanggapan masyarakat terhadap kelayakan lokasi penempatan rencana calon Ibukota Provinsi Kalimantan Utara



Berdasarkan tabel dan diagram diatas, dapat dilihat bahwa dari hasil kuisisioner tanggapan masyarakat terhadap rencana calon Ibukota Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara) sudah banyak yang menganggap layak untuk di jadikan sebagai Ibukota yaitu dengan jumlah 84 responden persentase 87,5% dan yang beranggapan kurang layak sebanyak 12 responden dengan persentase 12,5%. Dan penelitian tersebut juga dibuktikan hasil wawancara dengan responden dengan nomor kuisisioner 12 dan 96

*“...Menurut saya bukan layak lagi bahkan sangat layak. Karena jika kita lihat lagi letak posisinya aja tepat di tengah-tengah dari wilayah yang ada di sini (Provinsi Kaltara) sehingga dalam menjalankan roda pemerintahan bias seefisien mungkin dalam kinerjanya.”  
(responden no. kuisisioner 12)*

*“...Layak. Maksudnya disini (Tanjung Selor) masih memiliki daerah-daerah yang belum tersentuh, masih alami dan bisa diperjuangkan untuk tumbuh lebih berkembang, bahkan wisata-wisata masih banyak yang belum diketahui oleh masyarakat awam sehingga bisa menjadi keuntungan sendiri untuk bisa menarik masyarakat luar sehingga bisa dikenal dan diharapkan bisa berkembang lebih baik.”  
(responden no. kuisisioner 96)*

Selain dari hasil wawancara dari hasil kuisisioner tersebut juga dibuktikan dengan hasil nilai indeks pengetahuan masyarakat terhadap pembentukan Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara), seperti yang tercantum dari penghitungan dibawah ini:

Tabel 3.14. Indeks tanggapan masyarakat terhadap kelayakan rencana lokasi calon Ibukota Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara)

Pertanyaan 5	Tiak Layak (1)	Kurang Layak (2)	Layak (3)
Jawaban	0	12	84
$\begin{aligned} \text{Indeks} &= (0*1) + (12*2) + (84*3) / 96 \\ &= 276/96 \\ &= 2,87 \end{aligned}$			

Sumber: Kuisisioner

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian diatas dapat diambil kesimpulan untuk dianalisis adalah masyarakat yang menjadi sampel penelitian beranggapan bahwa rencana lokasi Ibukota Provinsi Kalimantan Utara mayoritas memilih layak untuk dijadikan sebagai Ibukota karena atas beberapa pertimbangan yang mereka lihat didalam kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana dari beberapa wilayah yang

...selain sebagai lokasi pusat pemerintahan itu. Hal ini dilihat

dari 84 responden yang menjawab Layak dengan persentase 87,5% hal ini sudah bisa dikatakan bahwa masyarakat sudah mempunyai gambaran yang baik untuk suatu kegiatan yang baik untuk kemajuan dari Ibukota tersebut. Kemudian, diukur dalam indeks mengenai tanggapan masyarakat mengenai hal ini sudah dikategorikan Baik yaitu 2,87 dan intervalnya diantara (2,37 – 3).

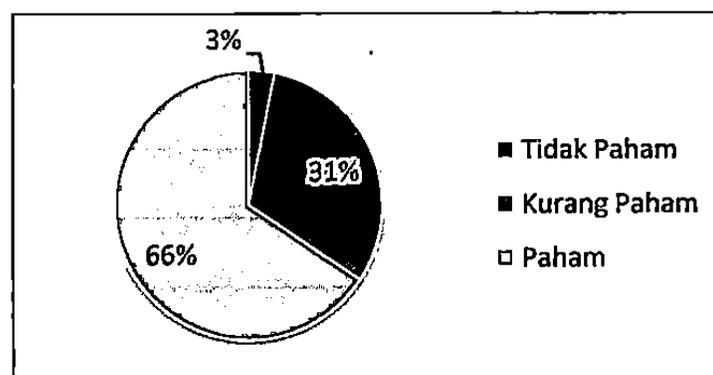
#### 6. Pemahaman masyarakat tentang Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara)

Tabel 3.15. Pemahaman masyarakat tentang Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara)

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Paham	3	3,12
2	Kurang Paham	30	31,25
3	Paham	63	65,62
	Total	96	100

Sumber: Kuisisioner

Grafik 3.10. Pemahaman masyarakat tentang Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara)



Berdasarkan tabel dan diagram diatas, bahwa dari penelitian ini untuk pemahaman masyarakat tentang pembentukan Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara) adalah yang menjawab paham dengan nilai tertinggi 63 responden persentase 65,62% dan 30 responden menjawab kurang paham 30 responden persentase 31,25% kemudian ada yang masih menjawab tidak paham atas maksud tujuan dari pembentukan Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara) ini yaitu 3 responden dengan persentase 3,12. Dan penelitian tersebut juga dibuktikan hasil wawancara dengan responden dengan nomor kuisisioner 19 dan 44.

*“...Mungkin maksudnya dari pembentukan ini pemerintah berpikir ini akan menjadi lahan basah untuk para pengusaha berinvestasi dan berusaha menanamkan modal. Karena begitu banyak lahan yang dapat di manfaatkan untuk suatu pembangunan, di sisi lain wilayah kita maju, di sisi lain juga membuka peluang untuk masyarakat-masyarakat yang masih pengangguran untuk dapat bekerja.” (responden no. kuisisioner 19)*

*“...Yang menjadi dasar pembentukan provinsi kalimantan utara ini kan adalah untuk mengatasi masalah perbatasan, termasuk konflik masalah kawasan ambalat yang diklaim malaysia, jadi sudah sepantasnya kalimantan utara ini terbentuk.” (responden no. kuisisioner 44)*

Selain dari hasil wawancara dari hasil kuisisioner tersebut juga dibuktikan dengan hasil nilai indeks pengetahuan masyarakat terhadap pembentukan Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara), seperti yang tercantum dari perhitungannya dibawah ini:

Tabel 3.16. Indeks pemahaman masyarakat tentang pembentukan Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara)

Pertanyaan 6	Tidak Paham (1)	Kurang Paham (2)	Paham (3)
Jawaban	3	30	63
$\begin{aligned} \text{Indeks} &= (0*3) + (30*2) + (63*3) / 96 \\ &= 255/96 \\ &= 2,65 \end{aligned}$			

Sumber: Kuisisioner

Berdasarkan hasil dari pemaparan data diatas dapat dianalisis bahwa masyarakat umumnya pada saat belum disahkannya Provinsi Kalimantan Utara ini oleh DPR RI bahwa mereka belum sepenuhnya kurang dapat untuk ikut serta didalam pengembangan wacana ini. Jadi, masyarakat yang dijadikan sampel dari penelitian ini tidak begitu paham dengan maksud maupun tujuan dan landasan-landasan atas rencana yang diusung oleh pemerintah untuk memekarkan wilayah Provinsi baru yang ada di Indonesia yaitu Kalimantan Utara (Kaltara). Karena hal tersebut responden ada yang menjawab Kurang Paham dengan jumlah 31% dari 100% dan juga ada yang menjawab Tidak Paham yaitu 3%.

Sebenarnya hal mengenai tingkat pemahaman masyarakat dari pembentukan Provinsi ini cukup penting agar mereka tidak hanya sebatas sebagai penghuni wilayah, tetapi juga agar mereka lebih bisa menempatkan posisinya agar bisa ikut berperan dalam pengembangan dari maksud dan tujuan dari pembentukan Provinsi Kalimantan Utara itu sendiri. Jika diukur dalam indeksnya tentang pemahaman masyarakat mengenai pembentukan ini termasuk dalam ukuran yang Baik karena walaupun banyak responden yang menjawab Tidak Paham maupun

Kurang paham, untuk orientasi pemahaman masyarakat terhadap hal ini juga masih lebih tinggi jawaban untuk masyarakat yang Paham yaitu dengan persentase 66%. Dan untuk intervalnya diantara (2,37 – 3) tepatnya adalah 2,65.

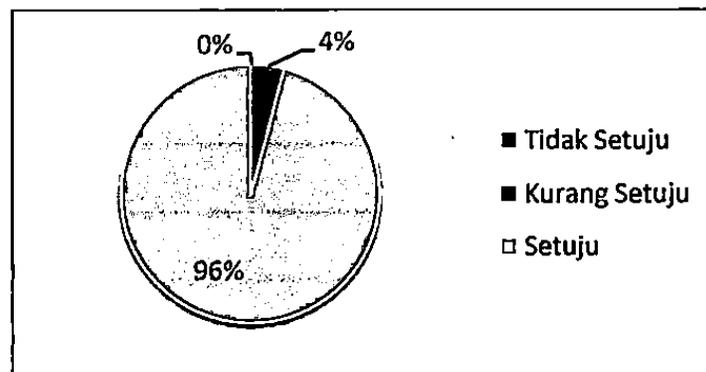
### 7. Respon persetujuan masyarakat terhadap pembentukan Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara)

Table 3.17. Respon persetujuan masyarakat terhadap pembentukan Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara)

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Setuju	0	0
2	Kurang Setuju	4	4,16
3	Setuju	92	95,83
	Total	96	100

Sumber: Kuisisioner

Grafik 3.11. Respon persetujuan masyarakat terhadap pembentukan Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara)



Berdasarkan tabel dan diagram diatas, maka respon untuk persetujuan dari masyarakat dalam pembentukan Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara) ini masyarakat sangat mendukung untuk pembentukan provinsi ini dengan hasil penelitian dari 96 responden 92 diantaranya

menjawab setuju dengan persentase 95,83% kemudian ada yang menjawab kurang setuju sebanyak 4 responden dengan persentase 4,16%. Dan penelitian tersebut juga dibuktikan hasil wawancara dengan responden dengan nomor kuisisioner 25 dan 12)

*“...Kalo aku yah sangat setuju, karena dengan lepasnya wilayah yang sangat mempunyai potensi luar biasa ini dari kaltim dan di gabung menjadi provinsi sendiri pasti sangat baik dan bisa berdiri sendiri dengan semua SDA dan SDM yang ada disini.” (responden no. kuisisioner 25)*

*“...Sangat setuju dengan pembentukan Kalimantan Utara ini karena dengan pembentukan Kaltara ini bisa menghidupkan ekonomi warga perbatasan yang selama ini kurang di perhatikan oleh Pemerintah Pusat.” (responden no. kuisisioner 12)*

*“...Saya melihat kasus sebelumnya yaitu ada provinsi yang baru dan kasus yang utama terjadi adalah penyelewengan dana, pasti ini jadi lahan bagi mereka untuk mencari uang, kasarnya korupsi lah. Apalagi sekarang di Negara kita lagi gencar-gencarnya kasus penyelewengan dana. Kalau ini terjadi di pembentukan kaltara takutnya masyarakat malah jadi sengsara.” (responden no. kuisisioner 38)*

Selain dari hasil wawancara dari hasil kuisisioner tersebut juga dibuktikan dengan hasil nilai indeks pengetahuan masyarakat terhadap pembentukan Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara), seperti yang tercantum dari penghitungan dibawah ini:

Tabel 3.18. Indeks respon persetujuan masyarakat terhadap pembentukan Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara)

Pertanyaan 7	Tidak Setuju (1)	Kurang Setuju (2)	Setuju (3)
Jawaban	0	4	92
$\begin{aligned} \text{Indeks} &= (0*1) + (4*2) + (92*3) / 96 \\ &= 284/96 \\ &= 2,95 \end{aligned}$			

Respon dari masyarakat untuk persetujuan terkait penelitian ini sangat krusial yang ada didalam kehidupan masyarakat itu sendiri, karena ini juga bisa dijadikan sebagai pedoman bahwa apa yang sudah masyarakat pilih atas jawaban maupun alasan mereka dari pertanyaan dari penelitian. Masyarakat sebagai penduduk yang tinggal didaerah yang menjadi objek dari program yang di canangkan oleh pemerintah ini, masyarakat berpendapat atas terbentuknya Provinsi ini jelas membuka peluang juga bagi masyarakat di wilayah ini untuk berkerja baik instansi pemerintah maupun berwirausaha dan juga masih banyak hal yang bisa menjadikan guna peningkatan pendapatan mereka.

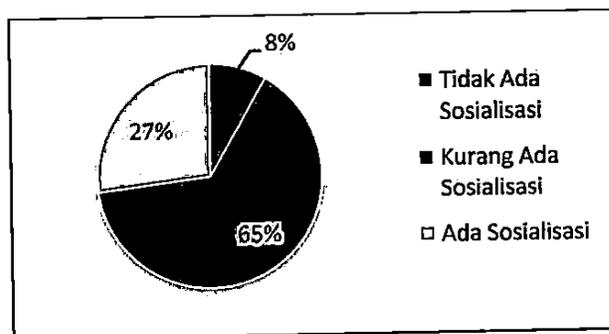
Dilihat bahwa respon yang baik ditanggapi oleh masyarakat dengan menjawab setuju pembentukan Provinsi ini yaitu 92 responden dengan persentase 96%. Kemudian indeks dari respon masyarakat untuk persetujuan di kategorikan Baik dengan interval 2,95.

#### **8. Sosialisasi dari pemerintah terhadap pembentukan Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara)**

Table 3.19. Sosialisasi dari pemerintah terhadap pembentukan Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara)

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Ada Sosialisasi	8	8,33
2	Kurang Ada Sosialisasi	62	64,58
3	Ada Sosialisasi	26	27,08
	Total	96	100

Grafik 3.12. Sosialisasi dari pemerintah terhadap pembentukan Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara)



Berdasarkan tabel dan diagram tersebut maka dapat dianalisis bahwa untuk informasi yang dilakukan oleh pemerintah terhadap pembentukan Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara) belum merata sesuai dengan data dari hasil kuisioner masyarakat yang menjawab ada sosialisasi dari masyarakat berjumlah sebanyak 26 responden dengan persentase 27,08% dan yang menjawab kurang ada sosialisasi dari pemerintah berjumlah 62 responden persentase 64,58% kemudian ada yang menjawab tidak ada sosialisasi yaitu 8 responden dengan persentase 8,33%. Dan penelitian tersebut juga dibuktikan hasil wawancara dengan responden dengan nomor kuisioner 81 dan 44.

*“...Selama ini saya belum pernah mendengar secara langsung sama sekali sosialisasi dari pemerintah dari adanya pembentukan Provinsi ini. Saya kira masyarakat pun belum banyak mengetahui adanya pembentukan ini sehingga diharapkan pemerintah pun dapat mensosialisasikan pemekaran provinsi baru ini. Mungkin bisa melalui media televise, Koran dll.” (responden no.kuisioner 81)*

*"...Sosialisasi secara langsung tidak pernah mengetahui, tetapi mendengar dari orang lain akan dibentuknya kaltara ini."  
(responden no. kuisisioner 44)*

Selain dari hasil wawancara dari hasil kuisisioner tersebut juga dibuktikan dengan hasil nilai indeks pengetahuan masyarakat terhadap pembentukan Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara), seperti yang tercantum dari penghitungan dibawah ini:

Tabel 3.20. Indeks sosialisasi dari pemerintah terhadap pembentukan Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara)

Pertanyaan 8	Tidak Ada Sosialisai (1)	Kurang Ada Sosialisasi (2)	Ada Sosialisasi (3)
Jawaban	8	62	26
$\begin{aligned} \text{Indeks} &= (8*1) + (62*2) + (26*3) / 96 \\ &= 218/96 \\ &= 2,27 \end{aligned}$			

Sosialisasi terhadap sesuatu yang baru dan bertujuan kepada orang banyak pasti kegiatan sosialisasi sangat penting untuk dilakukan oleh pihak yang membuat suatu program. Terkait penelitian ini sangat erat kaitannya dengan program yang harus dilakukannya sosialisasi, sesuai dengan data dari penelitian masyarakat disini lebih mayoritas menjawab bahwa dari pihak pemerintah kurang dalam mensosialisasikan bahwa pembentukan Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara) ini tidak hanya sekedar menjadi wacana bagi masyarakat tetapi hal ini akan menjadi program utama yang direncanakan agar cepat terealisasi. Karena jika masyarakat melihat pemerintah efektif dalam memperjuangkan dari semua hal dalam

Menurut data diatas masyarakat lebih dominan menjawab bahwa Kurang adanya realisasi dari pemerintah yaitu dengan besar persentase 65%, dan masyarakat menaggapinya sebelum disahkannya Provinsi Kalimantan Utara. Pemerintah melakukan sosialisasi secara resminya setelah pengumuman bahwa sudah disahkannya oleh DPR RI pada tanggal 25 Oktober 2012 sehingga pemerintah mulai dengan sosialisasi ke berbagai daerah. Diukur dalam bentuk indeks mengenai hal ini, dapat disimpulkan bahwa Kurang Baik yaitu dengan interval 2,27.

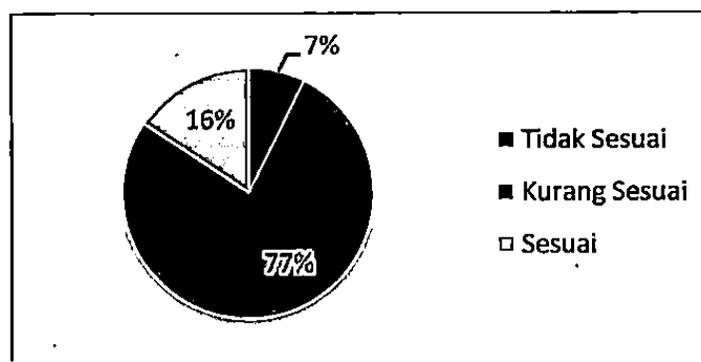
### 9. Informasi dari pemerintah mengenai pembentukan Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara)

Table 3.21. Informasi dari pemerintah mengenai pembentukan Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara)

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Sesuai	7	7,29
2	Kurang Sesuai	74	77,08
3	Sesuai	15	15,62
	Total	96	100

Sumber: Kuisisioner

Grafik 3.13. Informasi dari pemerintah mengenai pembentukan Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara)



Berdasarkan tabel dan diagram diatas, maka informasi dari pemerintah mengenai pembentukan Kalimantan Utara (Kaltara) banyak yang menjawab kurang sesuai dalam penyampaiannya dilihat dari hasil penelitian yaitu hanya 15 responden yang menganggap sesuai dengan persentase 15,62% dan yang paling banyak masyarakat menjawab kurang sesuai dengan jumlah responden 74 persentase 77,08 dan yang menjawab tidak sesuai yaitu 7 responden dengan persentase 7,29%. Dan penelitian tersebut juga dibuktikan hasil wawancara dengan responden dengan nomor kuisisioner 38 dan 36)

*“...Alasan kurang sesuainya sosialisasi yang diberikan dari pemerintah terkadang plinplan dan dari hasil itu tidak ada yang bisa dilihat.” (responden no.kuisisioner 38)*

*“...Sebenarnya kurang sesuai karena dengan kurangnya sosialisasi dari pemerintah jadi saya rasa masyarakat yang ada di kampung-kampung sana banyak yang belum tahu. Jadi itu kurangnya.” (responden no. kuisisioner 36)*

Selain dari hasil wawancara dari hasil kuisisioner tersebut juga dibuktikan dengan hasil nilai indeks pengetahuan masyarakat terhadap pembentukan Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara), seperti yang tercantum dari penghitungan dibawah ini:

Tabel 3.22. Indeks kesesuaian informasi dari pemerintah terhadap pembentukan Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara)

Pertanyaan 9	Tidak Sesuai (1)	Kurang Sesuai (2)	Sesuai (3)
Jawaban	7	74	15
$\begin{aligned} \text{Indeks} &= (7*1) + (74*2) + (15*3) / 96 \\ &= 207/96 \\ &= 2.15 \end{aligned}$			

Dari hasil data diatas masyarakat yang menyatakan bahwa informasi yang diberikan oleh pemerintah terhadap pembentukan Provinsi Kalimantan Utara lebih mendominasi Kurang Sesuai dalam ketepatan sasaran kepada masyarakat dengan jumlah 77% yaitu 74 responden dari total jumlah sampel. Dan ada yang mneyatakan informas yang disampaikan oleh pemerintah sudah tepat pada sasaran yang dituju tetapi, persentase hal ini juga tidak banyak yaitu berjumlah 16%.

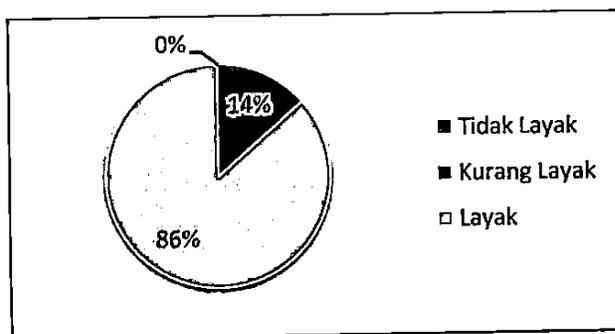
Secara garis besarnya dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini kurang baik dalam pelaksanaanya. Ini disebabkan dapat dilihat dari hasil dari penelitian bahwa masih banyaknya penyampaian yang kurang jelas, maksudnya sebelum disahkanya Provinsi ini tidak adanya surat edaran yang bersifat resmi dan merata kepada kalangan masyarakat terlebih di daerah pedalaman yang ada di Kecamatan Tanjung Selor ini.

#### **10. Tanggapan masyarakat terhadap kelayakan dari pembentukan Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara)**

Table 3.23. Tanggapan masyarakat terhadap kelayakan dari pembentukan Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara)

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Layak	0	0
2	Kurang Layak	13	13,54
3	Layak	83	86,45
	Total	96	100

Grafik 3.14. Tanggapan masyarakat terhadap kelayakan dari pembentukan Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara)



Berdasarkan tabel dan diagram diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan masyarakat terhadap kelayakan untuk pembentukan Provinsi Kalimantan Utara sudah mendapat respon yang positif dari masyarakat dilihat dari pilihan responden yang menjawab layak yaitu sebanyak 83 responden persentase 86,45% dan responden yang menjawab masih kurang layak berjumlah 13 responden dengan persentase 13,54%. Dan penelitian tersebut juga dibuktikan hasil wawancara dengan responden dengan nomor kuisisioner 12 dan 44.

*"...Sudah layak untuk dibentuknya sebuah Provinsi baru karena sudah memenuhi syarat tertentu. Tetapi masih ada yang harus dibenahi khususnya dari bidang infrastruktur seperti jalan antar Provinsi dan Gedung penunjang aktivitas Pemerintahan. (responden no. kuisisioner 12)*

*"...Sangat layak karena dilihat dari infrastruktur di Kalimantan Utara sudah memadai dan sudah mampu untuk menjadi Provinsi sendiri." (responden no. kuisisioner 44)*

Selain dari hasil wawancara dari hasil kuisisioner tersebut juga dibuktikan dengan hasil nilai indeks pengetahuan masyarakat terhadap pembentukan Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara), seperti yang tercantum dari penghitungan dibawah ini:

Tabel 3.24. Indeks tanggapan masyarakat terhadap kelayakan dari pembentukan Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara)

Pertanyaan 10	Tidak Layak (1)	Kurang Layak (2)	Layak (3)
Jawaban	0	12	83
$\text{Indeks} = (0 \cdot 1) + (12 \cdot 2) + (83 \cdot 3) / 96$ $= 275/96$ $= 2,86$			

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga mananyakan tanggapan masyarakat sesuai dengan pandangan masyarakat mengenai kelayakan dari pembentukan Provinsi Kalimantan Utara ini merupakan hal yang menjadi mayoritas didalam pertanyaan dari kuisisioner. Dapat dilihat bahwa responden lebih banyak menjawab bahwa pembentukan Provinsi ini sudah layak untuk menjalankan pemerintahan diluar dari Provinsi sebelumnya.

Sesuai dari hasil penelitian persentase 86% dari jumlah sampel managgapinya dengan sduah layak, karena masyarakat sendiri beranggapan bahwa SDA dan SDM yang unggul yang berada di setiap wilayah-wilayah yang masuk dalam Provinsi Kalimantan Utara ini sudah mempunyai potensi yang besar untuk menjalankan rumah tangga sendiri didalam pemerintahannya. Walaupun masih ada kerancuan dari masyarakat mengenai infrastruktur yang kurang begitu lengkap, tapi masyarakat disini memandangnya secara jagnka waktu kedepan pasti lebih baik didalam pembangunannya. Tapi dari hal-hal diatas untuk keseluruhan

... masyarakat ... sudah layak dan baik jika diluar dalam

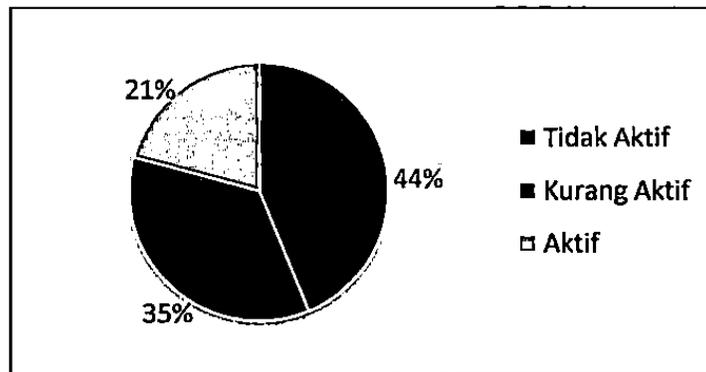
## 11. Partisipasi masyarakat terhadap pembentukan Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara)

Table 3.25 Partisipasi masyarakat terhadap pembentukan Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara)

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Aktif	42	43,75
2	Kurang Aktif	34	35,41
3	Aktif	20	20,83
	Total	96	100

Sumber: Kuisisioner

Grafik 3.15 Partisipasi masyarakat terhadap pembentukan Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara)



Berdasarkan tabel dan diagram tersebut yang sesuai dengan hasil penelitian bahwa masyarakat khususnya masyarakat sipil banyak yang tidak aktif dalam berpartisipasi untuk pembentukan Provinsi Kalimantan Utara ini dari total 96 responden yang menjawab tidak aktif sangat dominan yaitu 42 responden persentasenya 43,75% dan 34 responden menjawab kurang aktif sebesar 34 responden dengan persentase 35,41% kemudian yang aktif sangat minoritas yaitu berjumlah 20 responden dengan persentase 20,83%. Dan penelitian tersebut juga dibuktikan hasil

*“...Kalau saya disini tidak aktif karena saya masih kuliah disini. Jadi nda bisa ikut berpartisipasi mungkin nanti kalo sudah lulus.”  
(responden no. kuisisioner 19)*

*“...Alasan saya kurang aktif karena tidak tahu mau berpartisipasi dalam hal apa untuk pemebntukan Kaltara.” (responden no. kuisisioner 38)*

Selain dari hasil wawancara dari hasil kuisisioner tersebut juga dibuktikan dengan hasil nilai indeks pengetahuan masyarakat terhadap pembentukan Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara), seperti yang tercantum dari penghitungan dibawah ini:

Tabel 3.25. Partisipasi masyarakat terhadap pembentukan Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara)

Pertanyaan 11	Tidak Aktif (1)	Kurang Aktif (2)	Aktif (3)
Jawaban	42	34	20
$\begin{aligned} \text{Indeks} &= (42*1) + (34*2) + (20*3) / 96 \\ &= 170/96 \\ &= 1,77 \end{aligned}$			

Dari data diatas, disimpulkan bahwa partisipasi dari masyarakat dalam rangka perwujudan pembentukan provinsi Kalimantan Utara (Kaltara) ini banyak yang mendominasi Tidak Aktif dalam kegiatannya dilihat dengan jumlah 44% dari jumlah sampel penelitian dan ini disebabkan oleh yang sebelumnya dilakukukan oleh pemerintah sebelum di sahkannya secara resmi oleh DPR RI pemerintah kurang dalam mensosialisasikan mengenai hal ini dan juga kurangnya informasi dari pemerintah dalam merealisasikan Provinsi Baru ini. Dan ada juga yang menyatakan bahwa Aktif dalam pembentukan ini dan dapat dianalisis

karena mereka berpartisipasi dalam bidang pembangunan yang direncanakan Pemerintah Provinsi Pusat maupun Daerah.

Dari hasil data Indeksnya atas bagaimana seberapa besar partisipasi masyarakat Kecamatan Tanjung Selor dalam pembentukan Provinsi ini dapat dikategorikan Kurang Baik dalam masalah ini karena terhitung intervalnya 1,77.

Berdasarkan Indeks Persepsi dari keseluruhan data di atas, dapat disimpulkan menjadi rangkuman dibawah ini :

Tabel. 3.26. Indeks Persepsi Masyarakat

No	Pertanyaan	Indeks Pertanyaan
1	Apakah saudara mengetahui tentang pembentukan Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara)	2,96
2	Apakah anda mengetahui dimana calon rencana Ibukota Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara)	3
3	Bagaimana tanggapan saudara tentang rencana lokasi Ibukota Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara)	2,93
4	Menurut saudara apakah lokasi Ibukota Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara) sudah layak	2,87
5	Bagaimana pemahaman saudara tentang Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara)	2,65
6	Apakah saudara setuju tentang pembentukan Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara)	2,95
7	Apakah ada sosialisasi dari pemerintah tentang pembentukan Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara)	2,27
8	Jika ada sosialisasi dari pemerintah, menurut saudara apakah informasi yang disampaikan jelas dan tepat sasaran	2,15
9	Menurut saudara apakah Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara) sudah layak untuk menjadi Provinsi baru	2,86
10	Apakah saudara ikut berpartisipasi dalam pembentukan Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara)	1,77
<b>Indeks Rerata</b>		<b>2,64</b>

**Rerata Indeks Persepsi Masyarakat :**

$$= 2,96 + 3 + 2,93 + 2,87 + 2,65 + 2,95 + 2,27 + 2,15 + 2,86 + 1,77 / 11$$

$$= 26,41 / 10$$

$$= 2,64$$

**Rumus Interval :**

Nilai tertinggi – nilai terendah

Banyak criteria

$$\text{Interval} = 3-1 / 3$$

$$= 0,67$$

Interval	Kategori
1 – 1,67	Tidak baik
1,68 – 2,36	Kurang Baik
2,37 – 3	Baik

Berdasarkan data yang telah diperoleh diatas dapat diketahui bahwa indeks persepsi masyarakat sebesar 2,64 dan dapat dikategorikan Baik karena intervalnya diantara (2,37 – 3). Dari hasil indeks persepsi yang Baik ini dapat dianalisis bahwa apa yang sudah menjadi indikator-indikator dalam rumusan masalah penelitian ini. Hal yang utama dalam hal ini adalah sejauh apa dan bagaimana peran yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah mulai dari sebuah wacana hingga disahkannya dan kemudian perkembangan pembangunan Provinsi Kalimantan Utara

(Kaltara) sudah di anggap sesuai dengan keinginan masyarakat untuk menjadi daerah otonom yang baru dan menjalankan pemerintahan sendiri tidak bergantung pada Provinsi Kalimantan Timur yang sebelumnya daerah-daerah yang ada di Kalimantan Utara ini bagian dari Kalimantan Timur. Sesuai dengan hasil dari penelitian yang hasilnya tidak terlepas dari pro dan kontra untuk pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan indikator yang sesuai dalam rumusan masalah tersebut